

# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH JATINOM TAHUN 2012

*Saifudin Zuhri*

Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRACT

*As a professional teacher, before deliver the lecture, we must prepare the learning material strategically to grow up the motivation and to make the students understand more in a simple way within learning communication. To build the image of tough and useful students, we need to consider the important things above to choose and to determine the strategy. SMP Muhammadiyah Jatinom has experience the students inertia, the amount of the students are getting decrease by year, and the worse is when the manager take less response through the conditions. Beside the less responsive manager, the minimum knowledge and the experience of the teachers in the teaching and learning process have make the quantity and the quality of the students dropped sharply. For all this time, the teachers of SMP Muhammadiyah Jatinom have not done in a participatory learning strategies so that the existence of this training can broaden the concept in teaching and learning process. And else, the participants feel happy and enjoy the participatory learning strategy training and they want to do the kind of ongoing training.*

**kunci:** *pembelajaran, partisipatif*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menuntut manusia untuk berubah dan merubah. Teori pendidikan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa guru harus mengubah paradigma pengajaran lama. Pelaksanaan pendidikan perlu menyusun dan melaksanakan pembelajaran pada pemikiran baru atau pemikiran alternatif dimana kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, dan juga proses sosial ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama (Johnson, Johnson dan Smith dalam

Anita Lie, 2002: 6). Pada dasarnya proses pendidikan adalah seiring dengan proses kehidupan. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Riberu yang mengatakan bahwa pengetahuan dan teori tentang bagaimana berlari yang baik tentu saja akan menambah pemahaman seseorang tentang hal ihwal berlari. Akan tetapi teori-teori tersebut tidak dapat membuat ia menjadi pelari yang baik apabila ia mencukupkan diri dengan teori itu saja, untuk mencapai hasil yang optimal, ia harus mendapatkan kesempatan guna mengaplikasikan teori-teori tersebut dan berlatih berlari tahap demi tahap dengan perbaikan seperlunya. Hal yang sama juga berlaku untuk pembelajaran yang lain, seperti

kemampuan berfikir, keterampilan bergaul dan manajemen (Rooijakker, 1986: xxi).

Sebagai guru profesional sebelum mengadakan pembelajaran tentunya telah mempersiapkan pembelajaran secara strategis agar dapat menumbuhkan motivasi dan lebih memahami siswa secara sederhana dalam komunikasi pembelajaran. Untuk membentuk kesan siswa yang kuat dan bermanfaat perlu mempertimbangkan hal-hal penting di atas dalam memilih dan menentukan strategi.

Desentralisasi pendidikan, mengkondisikan pemerintah tidak lagi melakukan intervensi secara teknis dalam pengelolaan pendidikan, sekalipun tetap memberi rambu-rambu melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai karakteristik dan kekhasan programnya. Standar nasional pendidikan tinggi memberi keleluasaan kepada masing-masing satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dalam mengembangkan mutu pelayanan pendidikan sesuai dengan program studi dan keahlian dalam kerangka otonomi perguruan tinggi (sesuai amanah pasal 50 (6), UU 20/2003). Pengembangan mutu tersebut antara lain direalisasikan melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students-centered learning*, SCL). Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberi peluang kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam merancang pembelajaran. Salah satu bentuk kreasi dan inovasi tersebut adalah penerapan pembelajaran partisipatif (*participative learning and teaching*).

SMP Muhammadiyah Jatinom telah mengalami kelesuan siswa, tahun demi tahun

jumlah siswa semakin merosot tajam, dan semakin terpuruk ketika pimpinan kurang merespon keadaan tersebut.

Selain kurang tanggapnya pimpinan, minimnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam proses belajar-mengajar menjadikan kemerosotan kuantitas dan kualitas siswa semakin tajam. Selama ini mereka mengajar hanya sekedar menyampaikan, terlalu banyak ceramah, guru lebih mendominasi, sehingga menjadikan siswa jenuh, membosankan dan membawa dampak merostanya prestasi belajar. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu diadakan pelatihan dan praktek mengajar dalam *Micro Teaching* yang dikondisikan *active learning* bagi guru-guru SMP Muhammadiyah Jatinom.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan ini adalah:

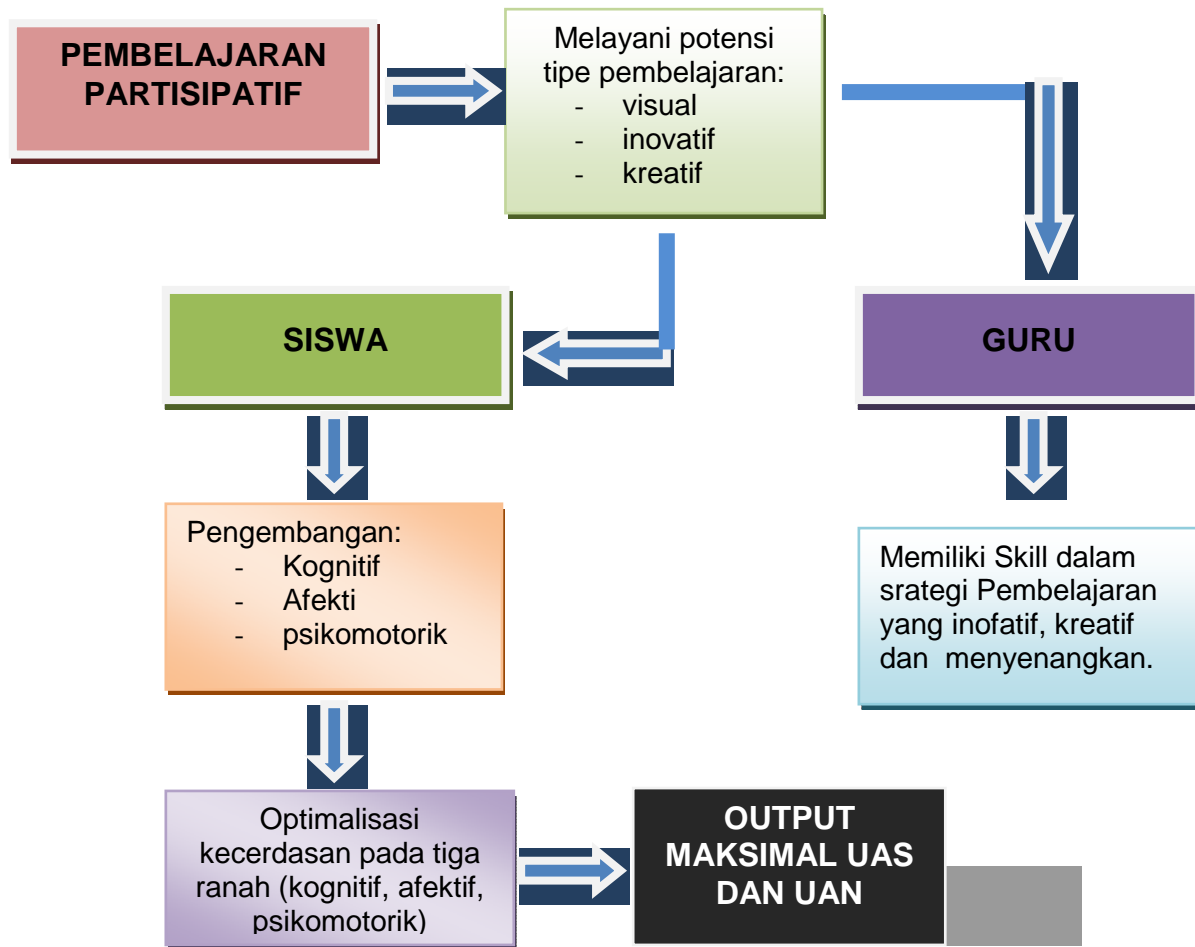
### 1. Tujuan Kegiatan

- a. Untuk mengetahui guru-guru SMP Muhammadiyah Jatinom dalam melasankan proses pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui guru-guru SMP Muhammadiyah dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan strategi inovatif.

### 2. Manfaat Kegiatan

- a. Hasil kegiatan ini akan memberikan informasi kepada Kepala Sekolah, serta Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatinom tentang kualitas guru-guru SMP Muhammadiyah Jatinom.
- b. Untuk para guru SMP Muhammadiyah Jatinom, bahwa dengan pelatihan ini akan menambah kreatifitas mereka dalam strategi pembelajaran.

## METODE PELAKSANAAN



Gambar 1 Diagram Alur Metode Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desentralisasi pendidikan, mengkondisikan pemerintah tidak lagi melakukan intervensi secara teknis dalam pengelolaan pendidikan, sekalipun tetap memberi rambu-rambu melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai karakteristik dan kekhasan programnya. Standar nasional pendidikan tinggi memberi keleluasaan kepada masing-masing satuan pendidikan pada jenjang

pendidikan tinggi dalam mengembangkan mutu pelayanan pendidikan sesuai dengan program studi dan keahlian dalam kerangka otonomi perguruan tinggi (sesuai amanah pasal 50 (6), UU 20/2003). Pengembangan mutu tersebut antara lain direalisasikan melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (students-centered learning, SCL). Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberi peluang kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam merancang pembelajaran. Salah satu bentuk kreasi dan inovasi tersebut adalah penerapan pembelajaran partisipatif (participative learning and teaching).

Pelatihan pembelajaran Partisipatif dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 April 2012 dengan difasilitasi oleh Drs. Saifuddin Zuhri, Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Drs. Mahasri Shobahiya, M.Ag., Winarno, S.Ag. Acara tersebut dimulai pada jam 08.00 sampai 09.00, yaitu berupa kegiatan pembukaan. Dalam pembukaan tersebut disampaikan sambutan dan sekaligus pengarahan tentang pentingnya pelatihan pembelajaran Partisipatif, oleh mulai dari PC Muhammadiyah Bidang Dikdasmen Jatinom, serta Wakil Dekan I Bidang Kurikulum (Drs. Mahasri Shobahiya, M.Ag.).

Pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 09.30 dilanjutkan dengan kegiatan break, yang difasilitasi oleh Panitia, kemudian pada pukul 09.30 sampai dengan 10.00 dilanjutkan kegiatan materi I (Lecturing Strategis) yang mana materi ini di tersebut difasilitasi oleh Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. dalam presentasinya beliau menjelaskan kelemahan metode pengajaran secara ceramah, menurutnya kemampuan siswa dalam menyimak terbatas (menurut riset pd 10-15 menit pertama mampu menyerap 70% informasi, lebih dari itu hanya 20% yg diserap).

Ketika mendengarkan ceramah siswa mudah sekali terganggu (karena manusia biasanya lebih terfokus pada sesuatu yg terlihat mata, visual, dari pada yg terdengar, audio. Ketika sesuatu terlintas di mata maka berhenti mendengar.

Namun begitu bukan berarti metode ceramah tidak layak untuk dipergunakan. Metode ceramah masih bisa dilakukan apabila dalam kondisi untuk menyampaikan informasi baru, untuk kelas besar, untuk prngajaran kognisi tingkat rendah.

Pukul 10.00 sampai dengan 10.30 dilanjutkan dengan materi II (Intro to Active Learning) yang difasilitasi oleh Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag. Dalam materi ini

fasilitator menjelaskan Mengapa Active Learning begitu penting ?

Kemudian pukul 10.30 sampai dengan 11.00 dilanjutkan pelatihan materi III (CS), yakni mengenalkan strategi pembelajaran *Card Short* yang difasilitasi oleh Drs. Saifudin Zuhri, M.Ag. Dalam strategi ini fasilitator menerangkan langkah-langkah dalam penggunaan strategi CS, yakni dengan memberi contoh pembagian Tauhid dalam mata pelajaran Aqidah. Dengan model strategi CS memudahkan para guru dan siswa untuk mempelajari Tauhid dengan menggunakan kartu yang sederhana, mudah dipahami serta menyenangkan.

Pukul 11.00 sampai dengan 11.30 dilanjutkan dengan materi IV, yakni mengenalkan strategi pembelajaran ICM (*Index Card Match*) yang difasilitasi oleh Winarno, S.Ag., M.PI. Dalam strategi ini fasilitator menerangkan langkah-langkah dalam penggunaan strategi ICM. Pada materi ini fasilitator menunjukkan bagaimana kegunaan strategi ini, dan pada pelatihan ini fasilitator memberikan contoh strategi ICM pada materi Hal-hal yang merusak keimanan.

Pukul 11.30 sampai dengan 12.30 dilanjutkan dengan ISHOMA yang difasilitasi oleh Panitia. Kemudian pada pukul 12.30 sampai dengan 13.00 dilanjutkan dengan Materi V, yang difasilitasi oleh Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, yakni mengenalkan strategi Pembelajaran TF (*True or False*), pada kegiatan ini fasilitator mengenalkan model pembelajaran tentang benar atau salahkah kartu yang dibawa oleh para peserta dalam pembelajaran Akidah, setelah selesai menerapkan metode ini kemudian fasilitator menjelaskan langkah-langkah dalam penggunaan metode TF ini.

Pukul 13.00 sampai dengan 13.30 dilanjutkan dengan materi ke-VI, yang difasilitasi oleh Bapak Syaifudin Zuhri, yakni mengenalkan strategi pembelajaran GJ (*Galeri Jawaban*). Dalam pelatihan ini

fasilitator mengenalkan proses pembelajaran akhlak dengan menggunakan strategi GJ ini, kemudian setelah selesai fasilitator menerangkan strategi ini mulai langkah-langkah dalam penggunaan strategi GJ (*Galeri Jawaban*).

Pukul 13.30 sampai dengan 14.00 dilanjutkan dengan materi ke-VII, yakni mengenalkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Strategi ini diberikan untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan gambar yang bergerak kepada siswa. Misalnya proses pembelajaran penyembelihan haji dan qurban. Bila dijelaskan dengan audio visual tentang manasik haji dan cara menyembelih kurban maka akan menjadi lebih menarik.

Pukul 14.00 sampai dengan 14.30 dilanjutkan dengan materi ke-VIII, yakni mengenalkan strategi pembelajaran QSH (*Question Student Here*) yang difasilitasi oleh Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag. Dalam strategi ini fasilitator menerangkan langkah-langkah dalam penggunaan strategi QSH (*Question Student Here*).

Pukul 14.30 sampai dengan 15.30 dilanjutkan dengan break yang difasilitasi oleh panitia. Kemudian dilanjutkan dengan penutupan kegiatan yang difasilitasi oleh panitia.

Sebelum acara penutupan setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan dalam pelatihan tersebut. Alhamdulillah hampir semua peserta merasa senang dengan diadakannya pelatihan pembelajaran partisipatif serta memperoleh strategi pembelajaran yang baru, dikarenakan selama ini mereka lebih banyak menggunakan strategi ceramah. Dan mereka berkomitmen akan mencoba untuk menggunakan strategi pembelajaran yang telah diajarkan, selain berkesan seperti itu para peserta berpesan untuk dilanjutkan lagi pelatihan strategi pembelajaran tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

- a. Selama ini para guru SMP Muhammadiyah Jatinom belum melakukan strategi pembelajaran yang partisipatif sehingga adanya pelatihan ini menambah wawasan dalam proses belajar-mengajar.
- b. Peserta merasa senang dengan diadakannya pelatihan strategi pembelajaran partisipatif dan mereka menginginkan untuk melakukan pelatihan sejenis yang berkelanjutan.

### **2. Saran**

Bagi guru-guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang telah diberikan dalam pelatihan sehingga memiliki manfaat bagi kelangsungan pendidikan.

## **PERSANTUNAN**

Kegiatan penelitian tidak akan berhasil kalau tidak mendapatkan dukungan dari beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, maka ucapan terima kasih kami haturkan kepada:

1. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMS atas kesempatan yang diberikan kepada kami, baik melalui dana maupun saran.
2. Dr. M.A. Fattah S, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang dengan penuh ketulusan dan semangat telah memberikan dorongan moril dan materiil kepada kami.
3. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Jatinom dan Dikasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatinom yang telah ikut serta dalam menyelesaikan pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, 2004. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Optimalisasi Kinerja Dosen dalam Pembelajaran Aktif di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*. LPPM: UMS
- \_\_\_\_\_ 2007. *Model pembinaan guru Pendidikan Agama Islam melalui nservice training desain pembelajaran*. LPPM: UMS
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Sosial dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Graham Gibbs and Martin Coffey, 2004. *The Impact of Training of University Teachers on their Theaching Skills, their approach to teaching and the approacha ta learning of theis Students*. New Delhi : *The Isnstitute for Learning ang Teaching in Higher Education and SAGE Publications Vol.5 (1)*.
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning, Mempratekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nata, Abuddin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rooijakkers. 1986. *Innovative Teaching Strategies*. Scottsdale: Gorsuch Scorisbrick Publisher.